

PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 91 PALEMBANG

Nur Asri Istiqomah¹, Treny Hera², Farhan Yadi³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹ nurasriistiqomah28@gmail.com , ² trenyhera19@gmail.com , ³ farhan@unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the hypnoteaching method on the ability to think creatively for course science in fifth level of SDN 91 Palembang. The independent variable of this research is the hypnoteaching method and the dependent variable is the ability to think creatively. This type of research method is an experimental method with a Quasi Experimental Design. The population in this study were fifth grade students was 75 students. The sampling technique is purposive sampling technique. The data collection technique used was testing and documentation, and the data analysis technique used in this study was the t-test. From the results of the post-test control class was 52.40 and the experimental class was 88.00. Then the average N-Gain test result score of 0.814 is categorized as high. Thus, there is an influence of the hypnoteaching method on the ability to think creatively for course of science in fifth level of students of SD Negeri 91 Palembang.

Keywords: Hypnoteaching Method, Creative Thinking Ability, Course of Science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 91 Palembang. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu metode *hypnoteaching* dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif. Jenis metode penelitian ini metode eksperimen dengan desain *quasi experimental design*. Populasi dalam peneliti ini adalah siswa kelas V berjumlah 75 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Dari hasil *post-test* kelas kontrol adalah 52,40 dan kelas eksperimen adalah 88,00. Kemudian rata-rata hasil uji *N-Gain* skor sebesar 0,814 dikategorikan tinggi. Dengan demikian, terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 91 Palembang.

Kata Kunci: Metode *Hypnoteaching*, Kemampuan Berpikir Kreatif, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar mengajar yang

nyaman agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan juga segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang mendukung pengaruh positif pada perkembangan setiap individu (Pristiwanti, Badariah, & dkk, 2022, p. 7915). Hal ini berarti, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam mengembangkan potensi siswa untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan yang layak, pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan secara terstruktur agar peserta didik dapat mengembangkan potensi seperti kecerdasan, keterampilan, akhlak dan pengendalian diri. Sedangkan, pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan secara berjenjang di dalam keluarga dan lingkungan.

Sebagai lembaga formal, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa. Sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap proses pembentukan jati diri siswa,

serta membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab. Selain itu, guru juga memiliki peran sangat penting didalam proses pendidikan, selain mengajar dikelas guru juga berupaya dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Guru merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan siswa dalam belajar, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam (IPA).

Pembelajaran sains pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dikenal dengan pembelajaran IPA. Konsep IPA di SD merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika (Siregar, Taringan, & Taringan, 2022, p. 79). Pembelajaran IPA di SD mempunyai manfaat diantaranya mempunyai keterampilan proses, siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori yang akhirnya bisa berpengaruh positif untuk kualitas dan produk pendidikan (Putri, Hader, & dkk, 2021, p. 256). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 91 Palembang selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mulai dari 25 Juli 2022 hingga 23 September 2022, peneliti menemukan permasalahan bawasannya peserta didik kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini disebabkan pada saat mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan banyak siswa yang tidak fokus saat pembelajaran dikarenakan mengantuk, melamun, bicara sendiri dengan temannya, dan juga siswa hanya menyimak penjelasan dari guru tanpa adanya variasi yang bisa menghidupkan kelas. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan dikhawatirkan tidak dapat mengembangkan keyakinan diri untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang dimilikinya.

Kemudian, berdasarkan wawancara singkat dengan Bapak Nursidik, S.Pd., M.Pd sebagai wali kelas V.A di SD Negeri 91 Palembang pada tanggal 5 Januari 2023. Menjelaskan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pendidik dengan menggunakan metode ceramah. Materi pembelajaran yang

dirasakan oleh peserta didik masih bersifat abstrak, peserta didik hanya diberikan materi, contoh dan pertanyaan tanpa harus peserta didik mengembangkan pengetahuannya sendiri. Beliau juga mengatakan kemampuan berpikir kreatif siswa rendah/kurang terutama dalam pembelajaran IPA.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Metode pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*. (Nainggolan, Pardede, & dkk, 2022, p. 47). Metode pembelajaran *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan teknik berkomunikasi yang sangat persuasif dan sugestif dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran. *Hypnoteaching* berasal dari dua kata, yaitu *hypno* dan *teaching*. *Hypnotic* diartikan sebagai hal yang menyebabkan orang tidur, sedangkan *teaching* artinya mengajar. Tetapi

pengertian dari *hypnoteaching* bukan mengajar sambil tidur seperti apabila digabungkan maknanya secara bahasa. Tetapi *hypnoteaching* merupakan per panduan antara ilmu *hypnosis* yang luar biasa dan ilmu pendidikan (Nurafifah, Kuswara, & Apriliana, 2022, p. 64). Melalui *hypnoteaching* siswa diberi sugesti agar prestasi belajarnya meningkat. Hal ini dilakukan dengan kalimat-kalimat positif dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Gambaran mengenai metode *hypnoteaching* yaitu menerapkan kegiatan pelajaran melalui hal-hal semenarik mungkin, seperti permainan, teriakan, dan pujian. Melalui beberapa upaya, peserta didik harus termotivasi secara optimal belajar. Pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* diupayakan mampu menumbuhkan keinginan belajar atau motivasi belajar peserta didik, keaktifan peserta didik, dan keterampilan proses sains peserta didik. *Hypnoteaching* menyajikan materi melalui 6 langkah yaitu 1) *Self hypnosis* (memberikan motivasi); 2) *Pacing*; 3) Memimpin mengacu pada "memimpin" atau "mengarahkan"; 4) Membuat pernyataan positif dengan bahasa; 5) *Modelling* (contoh

atauteladan); 6) Pemberian pujian (*Reward*) Budiarmo dalam (Zega, Nainggolan, & Surbakti, 2022, pp. 406-407).

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ishak, 2019, p. 25) menjelaskan bahwa metode *hypnoteaching* dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMPN 3 Polewali. Oleh karenanya, studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif belajar IPA, studi kasus dilakukan di Siswa Kelas V SD Negeri 91 Palembang”.

B. Metode Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu: variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependen* (terikat) dilambangkan dengan (Y). Variabel *independen* (bebas) pada penelitian ini adalah metode *hypnoteaching* yang dilambangkan (X).

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021, p.

2). Desain eksperimen untuk penelitian ini menggunakan *quasi experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, p. 145).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan secara umum sampel jenuh yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Sedangkan untuk pembagian kelas kontrol/eksperimen pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021, p. 153).

Pre-test dilakukan untuk membuktikan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol

memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi siklus air.

Memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen berupa pemberian perlakuan melalui metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *post-test* berupa menjawab soal esay (uraian) mengenai materi siklus air.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2021, p. 409). Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab teknik tes untuk mengumpulkan data tersebut. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021, p. 2). Menurut Notoatmodjo dalam (Janna & Herianto, 2021, pp. 6-7), *reliabilitas* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Aziz dalam

(Dewi, Hariastuti, & Utami, 2019, pp. 16-17) tingkat kesukaran adalah seberapa mudah atau sulitnya suatu butir soal bagi sekelompok siswa.

Tenik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (*paired sampel t-test*) yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif meliputi: rata-rata, persentase dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan analisis efektifitas *N-Gain Score*. Uji normalitas dilakukan menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dilakukan melalui *kolmogrov-smirnov* dengan berbantuan *software* SPSS 23. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *levene* dengan berbantuan *software* SPSS 23. Uji *paired sample t-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan tema yang sama, tetapi mengalami perlakuan yang berbeda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik sampel yaitu *purposiv sampling* dimana berdasarkan pertimbangan guru dan kepala sekolah atas dasar kondisi kelas dan waktu.

Materi pembelajaran pada saat dilakukan penelitian yaitu semester genap Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Pembelajaran 1 dan 2 dipilih sebagai tema peneliti. Peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan di kelas kontrol dimana di pertemuan awal, guru memberikan tes awal (*pre-test*) lalu di pertemuan kedua guru melaksanakan pembelajaran tanpa ada perlakuan (*treatment*), selanjutnya dipertemuan ketiga di berikan tes akhir (*post-test*).

Hasil penelitian ini meliputi data tes berupa *pre-test* dan *post-test* hasil pemahaman siswa mengenai siklus air dengan menggunakan metode *hypnoteaching*. Tes dilakukan untuk mengetahui apakah metode *hypnoteaching* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 91 Palembang.

Penelitian ini menggunakan metode *hypnoteaching*, suatu metode yang mempengaruhi siswa dengan bahasa yang lembut, halus, dan memiliki makna yang tidak merusak pikiran sehingga siswa nyaman dan fokus ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode

hypnoteaching ini hanya pada kelas eksperimen. Dari penggunaan metode tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* dari kelas yang diberi perlakuan (eksperimen) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

Adapun tes yang diberikan tersebut kepada siswa yaitu *pre-test* sebelum siswa menggunakan metode *hypnoteaching* agar peneliti dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai siklus air, dan *post-test* diberikan setelah siswa diberikan perlakuan metode *hypnoteaching*. Setelah melakukan pembelajaran serta pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan analisis data melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan terakhir uji *paired sample t-test*.

Dari hasil *pre-test post-test* yang peneliti lakukan pada kelas kontrol menghasilkan rata-rata sebesar 35,00 untuk *pre-test* dan 52,40 untuk *post-test*, dan standar deviasinya adalah 14,216 untuk *pre-test* dan 20,672 untuk *post-test*. Sedangkan hasil *pre-test post-test* yang peneliti lakukan dikelas eksperimen menghasilkan rata-rata sebesar 35,20 untuk *pre-test* dan 88,00 untuk *post-test*, dan standar deviasinya adalah 10,654 untuk *pre-test* dan 7,638 untuk *post-test*.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test post-test* kelas kontrol meningkat sebesar 1,41%, sedangkan nilai *pre-test post-test* eksperimen meningkat sebesar 1,50%. Jadi nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Dengan skor perhitungan N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,267 (*pre-test*) dan 0,814 (*post-test*).

Tabel 1. Hasil uji normalitas nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

		Tes Normalitas		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Stati	Df	Sig.
	KELAS			
Kemampuan	Pretest	.163	25	.087
	Kontrol			
Berpikir Kreatif	Posttest	.170	25	.061
	Kontrol			

(Sumber: SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 nilai *pre-test* siswa di kelas kontrol memiliki signifikan (sig) (*2-tailed*) sebesar 0,087 dan *post-test* di kelas kontrol memiliki signifikan (sig) (*2-tailed*) sebesar 0,061. Dari tabel 1 disimpulkan bahwa data nilai *pre-test* dan *post-test* dikelas kontrol berdistribusi normal karena nilai *pre-test* $p > \alpha$ atau $0,087 > 0,05$ dan nilai *post-test* $p > \alpha$ atau $0,061 > 0,05$.

Tabel 2. Hasil uji normalitas nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen

		Tes Normalitas		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statis	Df	Sig.
KELAS		c		
Kemampuan Berpikir Kreatif	Pretest Eksperimen	.127	25	.200
	Posttest Eksperimen	.173	25	.053

(Sumber: SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 nilai *pre-test* siswa di kelas eksperimen memiliki nilai yang signifikan (sig) (*2-tailed*) sebesar 0,200 dan *post-test* siswa di kelas eksperimen memiliki signifikan (Sig) (*2-tailed*) sebesar 0,053. Dari tabel 2 disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai *pre-test* $p > \alpha$ atau $0,200 > 0,05$ dan nilai *post-test* $p > \alpha$ atau $0,053 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas

Uji Homogenitas Varians				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIBased on Mean	5.342	3	96	.002
Based on Median	4.464	3	96	.006
Based on Median and with adjusted df	4.464	3	56.068	.007
Based on trimmed mean	5.042	3	96	.003

(Sumber: SPSS 23)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol adalah tidak sama atau tidak homogen. Nilai kemampuan berpikir kreatif belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen kelas V mata pelajaran IPA yaitu $0,002 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen.

Tabel 4. Hasil uji paired sample t-test

		Paired Differences				Sig. (2-tailed)	
		95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Standard Deviation	Lower	Upper		
Pair 1	PR - EE	-10.418	2.083	-12.500	-8.336	.254	.000
	PO - SE	800.6	100.500	600.100	1000.100	.345	.000
Pair 2	PR - EK	-14.003	2.801	-16.806	-11.199	.621	.000
	PO - SK	400.3	180.620	219.680	580.920	.13	.000

(Sumber: SPSS 23)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* pada tabel 4 pair 1

diperoleh nilai (sig) (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kreatif belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dengan *post-test* eksperimen (Metode *Hypnoteaching*). Sedangkan, pair 2 diperoleh nilai (sig) (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kreatif belajar siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dengan *post-test* kontrol (Metode ceramah). Dengan demikian disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 91 Palembang". Kemudian terjadi peningkatan skor *N-Gain* dilihat dari eksperimen di tabel 4.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan berpikir kreatif belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 91 Palembang. Hal ini dilihat dari hasil

uji hipotesis data yang menunjukkan bahwa uji $t = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Tingkat keefektifitasan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dilihat dari perhitungan skor *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,814 termasuk dalam kategori tinggi yang artinya ada Pengaruh yang signifikan dan efektifis Metode *Hypnoteaching* Terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 91 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishak. (2019). Efektivitas Metode *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *AKSIOMATIK: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 6, 25-32. Retrieved from <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Nainggolan, J., Pardede, S., & dkk. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Usaha dan Energi. *JPPE*, 1, 45-54. Retrieved from <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/entrepreneurship/article/view/983>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 7914-7915.

- Retrieved from
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21, 43-49. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/41082/27019>
- Siregar, H. T., Taringan, J. E., & Taringan, H. Y. (2022). Perbaikan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Konkret Pada Materi Jenis-Jenis Daun Di Kelas IV SD Negeri 068007 Medan Tuntungan. *ILMIAH*, 6, 77-86. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v6i1.720>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. (A. Nuryanto, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Zega, W. E., Nainggolan, J., & Surbakti, M. B. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA SMA Swasta Permata Kasih. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sain dan Teknologi*, 9, 404-414. doi:10.47668